

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

1. Observasi

Data pada penelitian ini diambil melalui observasi dimana peneliti langsung terjun ke lapangan atau kondisi nyata subjek diberi perlakuan. Subjek yang dimaksud adalah mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Observasi berlangsung selama sembilan kali dan dilaksanakan setiap mata kuliah *Essei Sakubun* pada hari Selasa pukul 08.50 – 10.40 WIB.

Pada pelaksanaan observasi pertama sampai observasi ketiga, peneliti belum menggunakan media sosial instagram berbasis foto dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui tahapan alur mata kuliah *Essei Sakubun* dan ingin melihat perbandingan antara menggunakan media atau tidak menggunakan media. Sehingga observasi pertama sampai ketiga merupakan kegiatan pra observasi. Setelah itu, pada pelaksanaan observasi keempat sampai kesembilan, penggunaan media sosial instagram berbasis foto diberlakukan. Maka pada penelitian ini terdapat enam kali observasi yaitu pada observasi keempat sampai kesembilan. Pelaksanaan observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 April 2018, sedangkan observasi terakhir pada tanggal 15 Mei 2018.

Mata kuliah *Essei Sakubun* ini memiliki tiga tahap pada alur pembelajarannya yaitu tahap pertama pembelajar memikirkan apa yang ingin tulis,

tahap kedua pengecekan *sakubun*, dan tahap ketiga *hapyou* atau presentasi. Poin penting yang harus diamati adalah alur pembelajaran, ketertarikan pada penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dan respon mahasiswa selama pembelajaran.

a. Pra Observasi Pertama

Kegiatan observasi pertama pada mata kuliah *Essei Sakubun* dilakukan pada tanggal 10 April 2018 dengan tema “教育”. Pada mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa yang hadir berjumlah 35 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB di ruang E6 401 Gedung KH Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Observasi pertama ini merupakan tahap pertama alur mata kuliah *Essei Sakubun* yakni mahasiswa memikirkan apa yang mereka ingin tulis.

1) Alur Pembelajaran

Mata kuliah *Essei Sakubun* menggunakan alur pembelajaran yang dimana pada pertemuan ini mahasiswa memikirkan apa yang mereka ingin tulis. Pembelajaran dimulai dengan dosen mengucapkan salam “おはようございます”. Kemudian dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tema “教育” yang telah diberitahukan pada awal perkuliahan. Setelah itu dosen menjelaskan lagi tema “教育” dengan menulis di papan tulis “イラストで何を書きたいですか” .

Setelah itu, masuk ke bagian kegiatan inti dosen membagi kelompok yang beranggotakan satu kelompok tiga orang untuk

berdiskusi dan memberikan saran pada *sakubun* teman kelompoknya. Waktu yang diberikan sebanyak 10 menit. 10 menit berlalu, dosen merubah kelompok tersebut dengan pembagian yang sama dan dilakukan sampai tiga kali perubahan. Dalam proses diskusi berlangsung ada beberapa pembelajar yang masih kebingungan untuk menentukan ide apa yang akan dibuat dan masih ada yang menanyakan kepada dosen pola kalimat apa yang harus digunakan. Ada juga pembelajar yang melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan diskusi, seperti mengobrol, mainan, sibuk sendiri dan sebagainya.

Pada bagian penutup, dosen menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini dan mengulang lagi materi yang disampaikan pada awal pembelajaran. Selanjutnya, sebelum berakhirnya perkuliahan dosen mengingatkan tugas mengenai *sakubun* untuk pertemuan selanjutnya. Dosen mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pra Observasi kedua

Kegiatan observasi ketiga pada mata kuliah *Essei Sakubun* dilakukan pada tanggal 17 April 2018 dengan tema sama pada pertemuan sebelumnya. Pada mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa yang hadir berjumlah 30 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB di ruang E6.401 Gedung KH Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1) Alur pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan dosen mengucapkan salam “おはようございます”. Kemudian dosen mengkondisikan suasana kelas dan menanyakan kabar mahasiswa mengenai kegiatan *studytour* yang sebelumnya mahasiswa melakukan kegiatan tersebut.

Pada kegiatan inti, dosen menerangkan apa yang akan dipelajari dengan menuliskan pembahasan di papan tulis. Karena tahap kedua yaitu pengecekan *sakubun* belum dilakukan, sehingga dosen memberikan intruksi kepada pembelajar untuk saling bertukar dan mengoreksi *sakubun* yang telah dibuat satu sama lain. Selain mengoreksi pembelajar diinstruksikan membaca dan menginformasikan isi dari *sakubun* masing-masing pembelajar. Sebelum intruksi itu dilakukan dosen membagi kelompok dengan pembagian satu kelompok berisi dua orang. Proses ini dilakukan selama 10 menit. Kemudian, dosen merubah kelompok tersebut dengan pembagian yang sama. Perubahan tersebut dilakukan sampai tiga kali perubahan.

Pada bagian penutup, dosen bertanya kepada mahasiswa terkait mata kuliah *Essei Sakubun* tentang bagaimana pendapat mahasiswa terhadap *sakubun*. Tanggapan dari beberapa mahasiswa ada yang suka dan tidak suka menulis dikarenakan mereka kesulitan dalam *bunpou* (tata bahasa) serta bingung memilih topik

yang akan dibahas. Ada juga menurut salah satu pembelajar tersebut menulis merupakan tantangan bagi pembelajar walaupun tidak suka menulis. Kemudian, diakhir pembelajaran dosen mengingatkan untuk pertemuan pada tema selanjutnya mahasiswa diperkenankan membawa foto sebagai acuan dalam pembuatan *sakubun*. Kemudian, dosen menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini dan mengulang lagi materi yang disampaikan pada awal pembelajaran. Dosen mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Pertama

Kegiatan observasi pertama pada mata kuliah *Essei Sakubun* dilakukan pada tanggal 24 April 2018 dengan tema “ソーシャルメディア”. Pada mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa yang hadir berjumlah 28 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB di ruang E6.401 Gedung KH Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alur pembelajaran kali ini menggunakan tahap pertama dimana mahasiswa memikirkan topik apa yang akan ditulis dengan bantuan foto. Pada tahap ini diterapkan pembelajaran dengan menggunakan foto untuk menemukan ide pembahasan yang akan ditulis ke dalam *sakubun*.

1) Alur Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan dosen mengucapkan salam “おはようございます”. Kemudian, dosen menerangkan materi yang akan dipelajari yaitu “ソーシャルメディア”.

Pada kegiatan inti, dosen membagi kelompok yang satu kelompok terdiri dari dua orang. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan saling menceritakan tentang *sakubun* yang akan dibuat dengan menggunakan media foto yang mereka bawa. Dosen juga memberikan tambahan pertanyaan seperti “イッセイ作文で何を書きたいですか？どう思いますか？”. Selama diskusi berjalan dosen berkeliling dan menanyakan kepada mahasiswa, *sakubun* apa yang akan dibuat oleh mereka. Proses diskusi berlangsung selama 10 menit, dengan antusias mereka berdiskusi menggunakan foto tersebut untuk mencari ide pembahasan yang akan dibahas pada *sakubun* masing-masing. Kegiatan diskusi ini dilakukan secara berulang-ulang sebanyak tiga kali dengan pembagian kelompok yang berbeda-beda.

Pada bagian penutup, dosen menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini dan mengulang lagi materi yang disampaikan pada awal pembelajaran dan mengingatkan mahasiswanya terkait *genkouyoushi* (lembar kerja) atau bisa disebut lembar kerja *sakubun* untuk hasil karangan ke dalam *genkouyoushi* (lembar kerja). Berdasarkan diskusi yang dilakukan

selama pembelajaran, dosen mengingatkan untuk membuat *sakubun* dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Observasi Kedua

Kegiatan observasi kedua pada mata kuliah *Essei Sakubun* dilakukan pada tanggal 08 Mei 2018 dengan tema “ソーシャルメディア”. Pada mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa yang hadir berjumlah 27 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB di ruang E6.401 Gedung KH Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alur pembelajaran kali ini menggunakan tahap kedua yaitu pengecekan *sakubun*.

1) Alur Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan dosen mengucapkan salam “おはようございます”. Selanjutnya pengkondisian kelas yang dilakukan dosen dengan cara mengabsen dan menanyakan hal yang sedang berlangsung kala itu. Kemudian, pengecekan *sakubun* dimulai dengan membagi mahasiswa berdasarkan kelas. Pengecekan dilakukan oleh dosen pengampu. Kelas A dicek oleh Rosi 先生 dan kelas B oleh Yuriko 先生. Alur pengecekan *sakubun* pembelajar menghadap dosen satu persatu sampai semua mendapatkan bagian pengecekan. Pada saat salah satu pembelajar mengecek sakubunnya kepada dosen pengampu, pembelajar yang

lain menunggu giliran dengan memperbaiki *sakubun* yang belum benar dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan tersebut berlangsung sampai berakhirnya perkuliahan hari itu. Dosen mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

e. Observasi Ketiga

Kegiatan observasi ketiga pada mata kuliah *Essei Sakubun* dilakukan pada tanggal 15 Mei 2018 dengan tema “ソーシャルメディア”. Pada mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa yang hadir berjumlah 36 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB di ruang E6.401 Gedung KH Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alur pembelajaran menggunakan tahap ketiga mempresentasikan *sakubun* beserta penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output*. Pada tahapan ini penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* digunakan dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

1) Alur pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan dosen mengucapkan salam “おはようございます”. Dosen mengkondisikan mahasiswanya dengan menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dengan topik pembahasan “ソーシャルメディア：良いところ、

アドバイス”. Setelah menjelaskan dosen membagi kelompok dengan satu kelompok terdiri dua orang dan mengikuti intruksi yang dijelaskan oleh dosen. Selama 10 menit setiap kelompok bergantian mempresentasikan serta menjelaskan *sakubun* yang sudah dibuat dengan pasangan kelompok masing-masing. Pada kegiatan ini para pembelajaran memperhatikan temannya saat melakukan presentasi. Selama presentasi berlangsung dosen berkeliling, mengamati dan menanyakan bagaimana tentang *sakubun* yang dibuat.

Setelah 10 menit dosen membagi kelompok baru dengan satu kelompok terdiri tiga orang. Tugas yang diberikan kepada setiap pembelajar dalam kelompok tersebut mempresentasikan hasil *sakubun* yang sudah dibuat secara bergantian dan dengan pembahasan “何を書きました？、どうして書きました？”. Dosen kembali berkeliling dan mengamati proses presentasi yang dilakukan kelompok pembelajar masing-masing.

Pada kegiatan penutup, dosen menyimpulkan materi yang dibahas pada materi pembelajaran dan mengingatkan untuk mengupload *sakubun* yang telah dibuat beserta fotonya ke media sosial instagram. Dosen mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

f. Observasi Keempat

Kegiatan observasi keempat pada mata kuliah *Essei Sakubun* dilakukan pada tanggal 17 Mei 2018 dengan tema “思い出に残るもの”. Pada mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa yang hadir berjumlah 26 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB di ruang E6.401 Gedung KH Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alur pembelajaran kali ini menggunakan tahap pertama dimana mahasiswa memikirkan topik apa yang akan ditulis dengan bantuan foto. Pada tahap ini diterapkan pembelajaran dengan menggunakan foto untuk menemukan ide pembahasan yang akan ditulis ke dalam *sakubun*.

1) Alur Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan dosen mengucapkan salam “おはようございます”. Kemudian, dosen mengkondisikan kelas dengan cara menanyakan kesiapan belajar. Selanjutnya, dosen menerangkan materi yang akan dipelajari yaitu “思い出に残るもの”.

Pada kegiatan inti, dosen menerangkan materi yang akan dipelajari yaitu “思い出に残るもの”. Kemudian, mahasiswa diperbolehkan untuk mencari sebuah gambar yang menyangkut atau yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh dosen. Selama kegiatan ini berlangsung peneliti mengamati pembelajar yang sangat antusias dan bersemangat untuk mencari foto apa yang akan dipakai dalam pembahasan *sakubun*. Setelah menemukan

fotonya kemudian pembelajar membuat beberapa poin hal yang akan dibahas pada *sakubun* masing-masing mahasiswa.

Sama seperti halnya pada pertemuan sebelumnya dosen melakukan kegiatan dengan membagi kelompok dengan satu kelompok terdiri dua orang untuk saling menceritakan tentang *sakubun* yang akan dibuat dengan menggunakan foto sebagai media. Dosen juga memberikan tambahan pertanyaan seperti “イラストで何を書きたいですか?”. Selama diskusi berjalan dosen berkeliling dan menanyakan kepada mahasiswa *sakubun* apa yang akan dibuat oleh mereka. Proses diskusi berlangsung selama 10 menit. Setelah itu, dosen merubah kelompok tersebut sampai tiga kali putaran dan mendiskusikan *sakubun* masing-masing selama pembelajaran berakhir.

Pada kegiatan penutup, dosen menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari hari ini dan mengulang lagi materi yang disampaikan pada awal pembelajaran dan mengingatkan mahasiswa untuk membuat *sakubun*. Dosen mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

g. Observasi Kelima

Kegiatan observasi kelima pada mata kuliah *Essei Sakubun* dilakukan pada tanggal 18 Mei 2018 dengan tema “思い出に残るもの.”

Pada mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa yang hadir berjumlah 26

orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB di ruang E6.401 Gedung KH Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alur pembelajaran kali ini menggunakan tahap kedua yaitu pengecekan *sakubun*.

1) Alur Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan dosen mengucapkan salam “おはようございます”. Kemudian, pengecekan *sakubun* dimulai dengan membagi mahasiswa berdasarkan kelas. Pengecekan dilakukan oleh dosen pengampu. Kelas A dicek oleh Rosi 先生 dan kelas B oleh Yuriko 先生.

Proses pengecekan *sakubun* pembelajar menghadap dosen satu persatu sampai semua mendapatkan bagian pengecekan. Peneliti mengamati pembelajar saat menunggu giliran untuk pengecekan *sakubun* dan menemukan beberapa pembelajar yang aktif bermain *smartphone* dan juga tidak sedikit yang memanfaatkan waktu dengan hal yang baik seperti mengecek kembali *sakubunnya* sebelum diserahkan kepada dosen untuk dikoreksi. Kegiatan tersebut berlangsung sampai berakhirnya perkuliahan. Dosen mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam.

h. Observasi Keenam

Kegiatan observasi keenam pada mata kuliah *Essei Sakubun* dilakukan pada tanggal 22 Mei 2018 dengan tema “思い出に残るもの”. Pada mata kuliah *Essei Sakubun* mahasiswa yang hadir berjumlah 26 orang. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.50 WIB di ruang E6.401 Gedung KH Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Alur pembelajaran menggunakan tahap ketiga *hapyou* beserta penggunaan media sosial instagram berbasis foto. Pada tahapan ini penggunaan media sosial instagram berbasis foto digunakan dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

1) Alur Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan dosen mengucapkan salam “おはようございます”. Dosen mengkondisikan mahasiswanya dengan menanyakan kabar.

Pada kegiatan inti, dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dengan topik pembahasan “思い出に残るもの：アドバイス”. Setelah menjelaskan dosen membagi kelompok dengan satu kelompok terdiri dari tiga orang dan mengikuti intruksi yang dijelaskan oleh dosen. Selama 10 menit setiap kelompok bergantian mempresentasikan serta menjelaskan *sakubun* yang sudah dibuat dengan kelompok masing-masing. Pada kegiatan ini para pembelajar memperhatikan teman yang sedang melakukan presentasi dan aktif bertanya mengenai penggunaan media sosial

instagram berbasis foto. Selama presentasi berlangsung dosen mengamati dan menanyakan tentang *sakubun* yang dibuat.

Setelah 10 menit dosen membagi kelompok baru dengan pembagian kelompok yang sama. Kemudian, dosen memberikan tugas kepada setiap pembelajar dalam kelompok tersebut mempresentasikan hasil *sakubun* yang sudah dibuat secara bergantian. Pada kegiatan ini berlangsung dosen berkeliling dan mengamati proses presentasi yang dilakukan kelompok pembelajar masing-masing.

Pada kegiatan penutup, dosen menyimpulkan dan memberikan umpan balik pembelajaran pada hari itu dan mengarahkan pembelajar untuk mengupload *sakubun* yang telah dibuat beserta fotonya ke media sosial instagram. Dosen mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

i. Analisis Data Observasi

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh melalui observasi, peneliti mengkategorikan analisis data menjadi tiga, yaitu alur pembelajaran, penggunaan media, dan pembelajar. Berikut analisis data yang diperoleh melalui observasi:

1) Alur Pembelajaran

Selama kegiatan observasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengajar menerapkan alur pembelajaran

dengan tahapan-tahapan yang sama dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Pada kegiatan awal, pengajar memberi salam terlebih dahulu serta menanyakan kabar kepada pembelajar. Selanjutnya pengajar mengkondisikan suasana kelas dengan cara menanyakan kesiapan belajar, menanyakan sesuatu hal yang berlangsung pada saat itu dan mengabsen pembelajar. Kemudian pengajar menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari itu.

Pada kegiatan inti, pembelajar dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga pembelajar. Kegiatan pembagian kelompok ini dimaksudkan untuk saling memberikan masukan atau saran dalam pembuatan *sakubun* pada tahap pertama, yaitu pembelajar memikirkan topik apa yang akan ditulis dengan bantuan foto. Pada Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Selanjutnya pengajar merubah kelompok tersebut dengan pembagian yang sama. Perubahan tersebut dilakukan sampai tiga kali perubahan. Pada tahap kedua yaitu pengecekan *sakubun*, pembelajar dibagi berdasarkan kelas. Kelas A dicek oleh Rosi 先生 dan kelas B oleh Yuriko 先生. Sedangkan pada tahap ketiga yaitu *hapyou*, pembelajar juga dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang. Selama 10 menit setiap kelompok bergantian mempresentasikan serta menjelaskan *sakubun* yang sudah dibuat dengan pasangan

kelompok masing-masing. Kegiatan ini berlangsung secara berulang-ulang dengan kelompok yang berbeda.

Pada bagian penutup, pengajar menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengulang lagi materi yang disampaikan pada awal pembelajaran. Tidak hanya itu juga pengajar mengingatkan tugas dan tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, pengajar mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Penggunaan Media

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengajar menggunakan media sosial instagram berbasis foto dalam mata kuliah *Essei Sakubun* sebanyak dua kali. Proses penggunaan media ini terletak pada tahap pertama dengan foto sebagai media agar pembelajar memikirkan apa yang ingin tulis dan tahap ketiga yaitu presentasi dan proses diunggahnya *sakubun* beserta foto yang digunakan ke dalam media sosial instagram.

Pada penggunaan yang pertama, media ini masih terlihat biasa saja pada pembelajar dikarenakan pembelajar belum mengerti intruksi yang diberikan. Beberapa pembelajar belum mengertinya instruksi tersebut karena masih beradaptasi dengan kegunaan media sosial instagram berbasis foto dalam pembuatan *sakubun*. Penggunaan media yang pertama ini sebagian besar *Essei Sakubun*

pembelajar yang telah dibuat menarik, tetapi sebagian kecil *Essei Sakubun* pembelajar masih terlihat kaku.

Sedangkan pada penggunaan yang kedua, pembelajar sangat berantusias dengan media foto yang menjadi bahan pembuatan *sakubun*. Selain antusias yang diperlihatkan oleh pembelajar, *Essei Sakubun* yang telah dibuat berdasarkan foto lebih terasa dan bisa membayangkan peristiwa yang terjadi dengan adanya foto. Setelah itu, diakhiri dengan presentasi serta diunggahnya foto beserta *sakubun* yang telah dibuat ke media sosial instagram.

Hasil dari penggunaan media ini selama observasi berlangsung terlihat bahwa penggunaan media ini dapat memudahkan pembelajar dalam menemukan ide untuk pembuatan *sakubun* melalui tahap pertama. Penggunaan media ini memberikan kesan yang menarik dalam *sakubun* yang telah dibuat oleh pembelajar karena pada saat membaca *sakubun* tersebut, foto yang digunakan dapat memberi gambaran tentang karangannya. Tidak hanya pengajar yang dapat membaca *sakubun* yang dibuat oleh pembelajar, tetapi pengguna media sosial instagram juga dapat membaca *sakubun* tersebut.

Penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* tidak monoton seperti halnya menggunakan *genkouyoushi* (lembar kerja). Dari

penggunaan media ini pembelajar menjadi kreatif dalam pembuatan *sakubun* dibandingkan tidak menggunakan media. Hal tersebut terlihat dari ragam *bunpou* (tata bahasa) yang digunakan pembelajar lebih berimprovisasi, kosakata yang mudah dipahami dan *sakubun* yang dibuat lebih ringan untuk dibaca dan tidak kaku dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media. Hasil *sakubun* dapat dilihat pada lampiran (F).

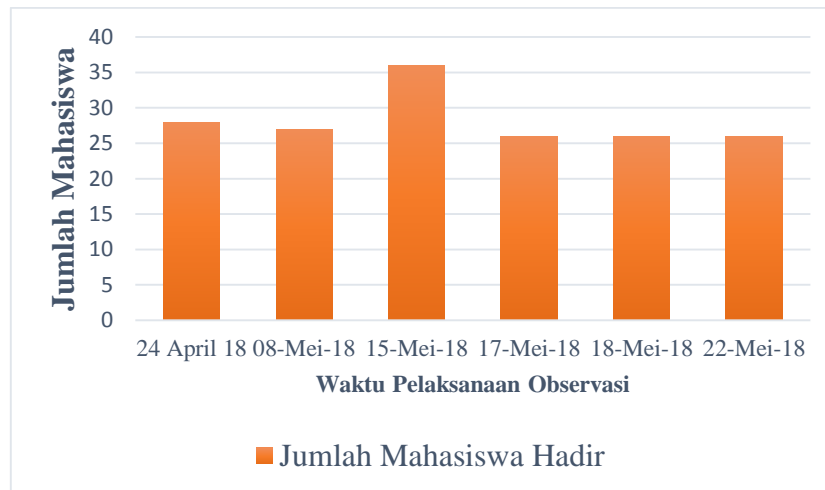
3) Pembelajar

Selama observasi berlangsung, peneliti terjun langsung bertemu dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang mengikuti mata kuliah *Essei Sakubun*.

Data yang telah peneliti catat selama observasi berlangsung menunjukkan angka kehadiran pembelajar dalam mata kuliah *Essei Sakubun* yang menggunakan media sosial instagram berbasis foto sebagai berikut:

Grafik 4.1

**Kehadiran Pembelajaran dalam Mata kuliah *Essei Sakubun* menggunakan
Media Sosial Instagram Berbasis Foto**



Berdasarkan data grafik di atas, dapat dilihat jumlah kehadiran paling besar yaitu pada pertemuan tanggal 15 Mei 2018 dengan jumlah 36 orang dan mengalami kestabilan pada pertemuan tanggal 17, 18 dan 22 Mei 2018 dengan jumlah 26 orang. Data grafik kehadiran di atas menunjukkan tidak ada penurunan maupun kenaikan yang signifikan melainkan stabil.

Selama observasi, peneliti juga mencatat perilaku pembelajar selama pembelajaran berlangsung, seperti fokus memperhatikan atau tidaknya saat pengajar memberikan materi. Pembelajar fokus memperhatikan ketika pengajar menjelaskan materi dan memberikan intruksi untuk berdiskusi. Pembelajar juga memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat dikala menunggu giliran pada tahap pengecekan *sakubun*. Namun ada beberapa pembelajar yang tidak memperhatikan

pengajar dikarenakan mengobrol dengan pasangan kelompoknya pada kegiatan diskusi. Tetapi, pembelajar juga menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan media sosial instagram berbasis foto ini ketika pembelajar menggunakannya untuk menemukan sebuah ide pembahasan yang akan dibahas ke dalam *sakubun*.

2. Angket

Pada penelitian ini data yang berupa angket diperoleh setelah angket disebarakan kepada mahasiswa/i tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Sebelum dibagikan angket sudah melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing dan tahap validasi berupa *expert judgment* oleh salah satu dosen Pendidikan Bahasa Jepang sebagai pertimbangan sebelum membagikan angket.

Data yang telah diperoleh melalui angket ini diantaranya berupa tanggapan atau respons mahasiswa/i tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 terhadap penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Selanjutnya data-data dibawah ini diambil melalui pengisian angket dengan jumlah responden 26 orang dan kemudian diolah seperti berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang saya dengan tema yang sudah ditentukan.	38,5%	61,5%	-	-
2	Melalui mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> , kemampuan menulis bahasa Jepang saya meningkat.	30,8%	69,2%	-	-
3	Tema materi yang dipelajari dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> disampaikan pada awal perkuliahan.	46,2%	46,2%	7,7%	-
4	Tema materi yang disampaikan pada mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> selalu sama.	3,9%	11,5%	65,4%	19,2%
5	Selama mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> menggunakan media pembelajaran.	7,7%	53,8%	38,5%	-
6	Saya merasa kesulitan dalam membuat <i>Essei Sakubun</i> karena kurangnya pemahaman terhadap <i>bunpou</i> (tata bahasa).	19,2%	53,8%	23,1%	3,9%
7	Saya merasa kesulitan dalam membuat <i>Essei Sakubun</i> karena lemahnya penguasaan kosakata.	19,2%	53,8%	23,1%	3,9%
8	Saya mengalami kesulitan dalam membuat <i>Essei Sakubun</i> saat menulis menggunakan huruf <i>kanji</i> .	19,2%	34,6%	46,2%	-
9	Adanya penggunaan media pembelajaran menambah minat dan	19,2%	69,2%	11,5%	-

	motivasi saya dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> .				
10	Media pembelajaran <i>Essei Sakubun</i> memudahkan saya dalam menemukan ide saat menulis <i>Essei Sakubun</i> .	11,5%	69,2%	19,2%	-
11	Penggunaan media sosial instagram berbasis foto merupakan media yang baru dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> .	19,2%	61,5%	19,2%	-
12	Penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai <i>output</i> dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> menjadi lebih menarik.	23,1%	57,7%	19,2%	-
13	Penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai <i>output</i> dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> membantu saya dalam menulis <i>Essei Sakubun</i> .	3,9%	61,5%	34,6%	-
14	Adanya media sosial instagram berbasis foto mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> menambah minat dan motivasi saya dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> .	11,5%	46,2%	42,3%	-
15	Media sosial instagram berbasis foto dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> memudahkan saya dalam menemukan ide saat menulis <i>Essei Sakubun</i> .	7,7%	46,2%	46,2%	-
16	Adanya penggunaan media sosial instagram berbasis foto dalam pembelajaran memudahkan saya menulis <i>bunpou</i> (tata bahasa) dengan tepat dalam <i>Essei Sakubun</i> .	-	32%	68%	-
17	Adanya penggunaan media sosial	-	57,7%	42,3%	-

	Instagram berbasis foto memudahkan saya dalam memilih kosakata dalam menulis <i>Essei Sakubun</i> .				
18	Penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai <i>output</i> dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> membuat Saya lebih kreatif dalam menulis.	3,8%	65,4%	30,8%	-
19	Penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai <i>output</i> dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> mengasah kemampuan menulis sakubun.	7,7%	53,8%	38,5%	-
20	Penggunaan media sosial instagram berbasis foto cocok untuk digunakan dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> .	7,7%	69,2%	23,1%	-

Berdasarkan hasil angket di atas terdapat beberapa kategori pembahasan. Kategori pertama adalah mengenai mata kuliah *Essei Sakubun* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kategori pembahasan tersebut dapat diketahui dari pernyataan angket nomor 1 sampai 10. Selanjutnya kategori pembahasan kedua adalah mengenai media sosial instagram berbasis foto dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Kategori pembahasan kedua ini dapat diketahui dari pernyataan angket nomor 11 sampai 17. Sedangkan kategori pembahasan yang terakhir adalah mengenai tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran. Kategori pembahasan tersebut dapat diketahui dari pernyataan angket nomor 18 sampai 20.

- a. Mata kuliah *Essei Sakubun* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1) Angket nomor 1

Tabel 4.2

Angket Nomor 1

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	38,5%
Setuju	16	61,5%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 10 responden (38,5%) menjawab sangat setuju bahwa mata kuliah *Essei Sakubun* meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang dengan tema yang sudah ditentukan. 16 responden (61,5%) menjawab setuju dan (0) responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan setuju mata kuliah *Essei Sakubun* meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang dengan tema yang sudah ditentukan.

2) Angket nomor 2

Tabel 4.3

Angket Nomor 2

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	30,8%

Setuju	18	69,2%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 8 responden (30,8%) menjawab sangat setuju bahwa responden merasa melalui mata kuliah *Essei Sakubun*, kemampuan menulis bahasa Jepang meningkat. Sedangkan 18 responden (69,2%) menjawab setuju dan (0) responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan setuju karena melalui mata kuliah *Essei Sakubun*, kemampuan menulis bahasa Jepang meningkat.

3) Angket nomor 3

Tabel 4.4

Angket Nomor 3

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	46,2%
Setuju	12	46,2%
Tidak Setuju	2	7,7%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 12 responden (46,2%) menjawab sangat setuju dan 12 responden (46,2%) juga menjawab setuju bahwa tema materi yang akan dipelajari diberitahukan terlebih dahulu di awal pembelajaran oleh pelajar dan 2 responden (7,7%) menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju tema materi diberikan diawal pembelajaran.

4) Angket nomor 4

Tabel 4.5

Angket Nomor 4

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	3,8%
Setuju	3	11,5%
Tidak Setuju	17	65,4%
Sangat Tidak Setuju	5	19,2%
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 1 responden (3,8%) menjawab sangat setuju, 3 responden (11,5%) menjawab setuju bahwa tema materi yang ditentukan pada mata kuliah *Essei Sakubun* selalu sama. Sedangkan 17 responden (65,4%) menjawab tidak setuju dan 5 responden (19,2%) menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa

sebagian besar responden tidak setuju dengan tema materi yang ditentukan selalu sama.

5) Angket nomor 5

Tabel 4.6
Angket Nomor 5

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	7,7%
Setuju	14	53,8%
Tidak Setuju	10	38,5%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 2 responden (7,7%) menjawab sangat setuju bahwa selama mata kuliah *Essei Sakubun* menggunakan media pembelajaran. 14 responden (53,8%) menjawab setuju, 10 responden (38,5%) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju selama mata kuliah *Essei Sakubun* menggunakan media pembelajaran.

6) Angket nomor 6

Tabel 4.7

Angket Nomor 6

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	19,2%
Setuju	14	53,8%
Tidak Setuju	6	23,1%
Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 5 responden (19,2%) menjawab sangat setuju bahwa merasa kesulitan dalam membuat *Essei Sakubun* karena kurangnya pemahaman terhadap *bunpou* (tata bahasa). 14 responden (53,8%) menjawab setuju, 6 responden (23,1%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (3,8%) menjawab sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden berpendapat kurangnya pemahaman terhadap *bunpou* (tata bahasa) dirasa sulit dalam pembuatan *sakubun*.

7) Angket nomor 7

Tabel 4.8

Angket Nomor 7

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	19,2%
Setuju	14	53,8%
Tidak Setuju	6	23,1%
Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 5 responden (19,2%) menjawab sangat setuju bahwa merasa kesulitan dalam membuat *Essei Sakubun* karena lemahnya penguasaan kosakata. 14 responden (53,8%) menjawab setuju, 6 responden (23,1%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (3,8%) menjawab sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden merasa sulit dalam pembuatan *sakubun* karena lemahnya penguasaan kosakata.

8) Angket nomor 8

Tabel 4.9

Angket Nomor 8

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	19,2%

Setuju	9	34,6%
Tidak Setuju	12	46,2%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 5 responden (19,2%) menjawab sangat setuju bahwa mengalami kesulitan dalam pembuatan *Essei Sakubun* saat menulis menggunakan huruf kanji. 9 responden (34,6%) menjawab setuju, 12 responden (46,2%) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden berpendapat setuju mengalami kesulitan pada pembuatan *sakubun* ketika menulis menggunakan huruf kanji.

9) Angket nomor 9

Tabel 4.10

Angket Nomor 9

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	19,2%
Setuju	18	69,2%
Tidak Setuju	3	11,5%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 5 responden (19,2%) menjawab sangat setuju adanya penggunaan media pembelajaran menambah minat dan motivasi dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. 18 responden (69,2%) menjawab setuju, 3 responden (11,5%) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat adanya penggunaan media menambah minat dan motivasi dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

10) Angket nomor 10

Tabel 4.11

Angket Nomor 10

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	11,5%
Setuju	18	69,2%
Tidak Setuju	5	19,2%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 3 responden (11,5%) menjawab sangat setuju bahwa dengan menggunakan media dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dapat mudah menemukan ide saat menulis *sakubun*, 18 responden (69,2%) menjawab setuju, 5 responden (19,2%) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan

sebagian besar responden setuju ketika menggunakan media dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dapat mudah menemukan ide-ide baru saat menulis.

Berdasarkan hasil data angket nomor 1 sampai 10 diketahui bahwa lebih dari setengah responden berpendapat melalui mata kuliah *Essei Sakubun*, kemampuan menulis bahasa Jepang meningkat. Kemampuan menulis meningkat dikarenakan dalam mata kuliah *Essei Sakubun* tema materi yang akan dibahas diberitahukan pada awal pembelajaran. Tema materi juga sudah ditentukan dan tidak selalu sama. Tetapi lebih dari setengah responden menemukan kesulitan yaitu kurangnya pemahaman *bunpou* (tata bahasa), lemahnya penguasaan kosakata bahasa Jepang dan saat menulis menggunakan huruf kanji dalam pembuatan *Essei Sakubun*.

Kemudian, selama mata kuliah *Essei Sakubun* menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam mata kuliah *Essei Sakubun* berpengaruh cukup besar. Media pembelajaran ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi serta mempermudah menemukan ide menulis *sakubun*. Sebagian besar responden berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menambah minat dan motivasi dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Selain itu juga, sebagian besar responden berpendapat media pembelajaran mudah menemukan ide-ide baru saat menulis *sakubun*.

2. Penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun*

1) Angket nomor 11

Tabel 4.12
Angket Nomor 11

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	19,2%
Setuju	16	61,5%
Tidak Setuju	5	19,2%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 5 responden (19,2%) menjawab sangat setuju bahwa penggunaan media sosial instagram berbasis foto merupakan media baru dalam mata kuliah *Essei Sakubun*, 16 responden (61,5%) menjawab setuju, 5 responden (19,2%) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan penggunaan media sosial instagram berbasis foto adalah media baru dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

2) Angket nomor 12

Tabel 4.13

Angket Nomor 12

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	23,1%
Setuju	15	57,7%
Tidak Setuju	5	19,2%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 6 responden (23,1%) menjawab sangat setuju ketika media sosial instagram berbasis foto dalam mata kuliah *Essei Sakubun* menjadi lebih menarik, 15 responden (57,7%) menjawab setuju, 5 responden (19,2%) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan adanya penggunaan media sosial instagram berbasis foto dalam pembelajaran menjadi lebih menarik.

3) Angket nomor 13

Tabel 4.14

Angket Nomor 13

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	3,8%

Setuju	16	61,5%
Tidak Setuju	9	34,6%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas dapat diketahui 1 responden (3,8%) menjawab sangat setuju ketika media sosial instagram berbasis foto digunakan dapat membantu dalam menulis *Essei Sakubun*, 16 responden (61,5%) menjawab setuju, 9 responden (34,6%) menjawab tidak setuju, (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju dengan penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* membantu dalam menulis *sakubun*.

4) Angket nomor 14

Tabel 4.15

Angket Nomor 14

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	11,5%
Setuju	12	46,2%
Tidak Setuju	11	42,3%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 3 responden (11,5%) menjawab sangat setuju adanya penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat menambah minat dan motivasi dalam mata kuliah *Essei Sakubun*, 12 responden (46,2%) menjawab setuju, 11 responden (42,3%) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat menambah minat dan motivasi dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

5) Angket nomor 15

Tabel 4.16
Angket Nomor 15

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	7,7%
Setuju	12	46,2%
Tidak Setuju	12	46,2%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 2 responden (7,7%) menjawab sangat setuju dalam penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat mudah menemukan ide-ide saat menulis *Essei Sakubun*, 12 responden

(46,2%) menjawab setuju, 12 responden (46,2%) menjawab tidak setuju, dan (0) menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat mudah menemukan ide-ide baru saat menulis *sakubun*.

6) Angket nomor 16

Tabel 4.17

Angket Nomor 16

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	8	32%
Tidak Setuju	17	68%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa (0) responden menjawab sangat setuju, 8 responden (32%) menjawab setuju adanya penggunaan media sosial instagram berbasis foto memudahkan saat menulis dengan *bunpou* (tata bahasa) yang tepat dalam *Essei Sakubun*, 17 responden (68%) menjawab tidak setuju dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden tidak setuju dengan penggunaan media sosial instagram berbasis foto memudahkan saat menulis dengan *bunpou* (tata bahasa) yang tepat dalam *Essei Sakubun*.

7) Angket nomor 17

Tabel 4.18

Angket Nomor 17

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	15	57,7%
Tidak Setuju	11	42,3%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui (0) responden menjawab sangat setuju, 15 responden (57,7%) menjawab setuju penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat memudahkan memilih kosakata bahasa Jepang dalam menulis *Essei Sakubun*, 11 responden (42,3%) menjawab tidak setuju, dan (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju dengan penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat memudahkan memilih kosakata bahasa Jepang dalam menulis *Essei Sakubun*.

Berdasarkan hasil angket nomor 11 sampai 17 dapat ditarik kesimpulan sebagian besar responden berpendapat bahwa penggunaan media sosial instagram berbasis foto merupakan media baru dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Penggunaan media ini juga dapat membantu responden dalam pembuatan *Essei Sakubun* dengan pemilihan kosakata

bahasa Jepang yang tepat. Tetapi, lebih dari setengah responden menyatakan tidak setuju adanya penggunaan media sosial instagram berbasis foto ini dalam pemilihan *bunpou* (tata bahasa) yang tepat. Penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* berpengaruh diantaranya yaitu motivasi dan minat. Selain itu juga, sebagian besar responden berpendapat penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* menjadi lebih menarik karena dapat menemukan ide-ide baru dalam pembuatan *sakubun*.

3. Penggunaan Media Sosial Instagram berbasis Foto dalam Pembelajaran *Eseesi Sakubun*

1) Angket nomor 18

Tabel 4.19

Angket Nomor 18

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	3,8%
Setuju	17	65,4%
Tidak Setuju	8	30,8%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 1 responden (3,8%) menjawab sangat setuju dalam pernyataan penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* membuat responden lebih kreatif dalam menulis, 17 responden (65,4%) menjawab setuju, 8 responden (30,8%) menjawab tidak setuju, (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju dari pernyataan penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* membuat responden lebih kreatif dalam menulis.

2) Angket nomor 19

Tabel 4.20

Angket Nomor 19

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	7,7%
Setuju	14	53,8%
Tidak Setuju	10	38,5%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 2 responden (7,7%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* mengasah kemampuan

menulis *sakubun*, 14 responden (53,8%) menjawab setuju, 10 responden (38,5%) menjawab tidak setuju, (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden setuju dari pernyataan penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* mengasah kemampuan menulis *sakubun*.

3) Angket nomor 20

Tabel 4.21
Angket Nomor 20

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	2	7,7%
Setuju	18	69,2%
Tidak Setuju	6	23,1%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	26	100 %

Dari data di atas diketahui 2 responden (7,7%) menjawab sangat setuju dalam pernyataan penggunaan media sosial instagram berbasis foto cocok digunakan dalam mata kuliah *Essei Sakubun*, 18 responden (69,2%) menjawab setuju, 6 responden (23,1%) menjawab tidak setuju, (0) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar responden setuju dengan penggunaan media sosial instagram berbasis foto cocok digunakan dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

Berdasarkan hasil angket nomor 18 sampai 20 dapat ditarik kesimpulan lebih dari setengah responden setuju dengan adanya penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* membuat responden lebih kreatif dan mengasah kemampuan menulis. Sebagian besar responden juga setuju penggunaan media sosial instagram berbasis foto cocok digunakan dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

4. Analisis Data Angket

Berdasarkan seluruh data angket yang telah diperoleh, peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden (80%) menyetujui bahwa penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* adalah hal baru, menarik dan cocok. Dikarenakan selama proses mata kuliah *Essei Sakubun* hanya diberikan tema saja pada setiap pertemuannya. Namun disisi lain, pada angket dengan respon tidak setuju paling banyak sebesar (68%) pada kesulitan memilih *bunpou* (tata bahasa), dikarenakan pemahaman responden terhadap *bunpou* (tata bahasa) sudah cukup paham dan dimiliki oleh responden untuk mengaplikasikan ke dalam *sakubun*.

Selain itu juga, kesulitan yang dialami responden dalam pembuatan *sakubun* disebabkan pemahaman kosakata bahasa Jepang yang akan

digunakan serta penulisan huruf kanji yang kurang dimengerti, sedikit menyulitkan. Kesulitan itu terjadi karena pemahaman lemahnya penguasaan kosakata bahasa Jepang dan cara penulisan huruf kanji dengan tepat.

Disamping itu dari data yang diperoleh, lebih dari setengah responden menyatakan setuju penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat membantu dalam pembuatan *sakubun* seperti menemukan ide pembahasan, memudahkan pemilihan kosakata dan *bunpou* (tata bahasa) dengan tepat. Kemudian, *sakubun* yang telah dibuat menjadi lebih kreatif penulisannya. Selain menambah minat dan motivasi, responden berpendapat bahwa media sosial instagram berbasis foto dapat mengasah kemampuan menulis *sakubun*.

3. Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, data yang diperoleh cukup untuk memperkuat data penelitian. Dengan adanya beberapa pertimbangan, peneliti memutuskan untuk mengambil narasumber sebanyak sepuluh orang yaitu pembelajar tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengikuti mata kuliah *Essei Sakubun*, untuk melengkapi data wawancara.

Jumlah pertanyaan wawancara yang digunakan pada penelitian ini sebanyak lima poin pertanyaan. Poin pertanyaan pada wawancara ini seputar respons atau tanggapan pembelajar terhadap penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dan mengetahui informasi

peningkatan kemampuan menulis bahasa Jepang. Berikut lima pertanyaan yang menjadi acuan wawancara.

Tabel 4.22

Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda tertarik dengan penggunaan media sosial instagram berbasis foto dalam <i>sakubun</i> ? Pada bagian apa Anda merasa tertarik dalam penggunaan media ini? Mengapa ?
2	Kesulitan apa yang Anda temui ketika menggunakan media sosial instagram berbasis foto dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> ?
3	Apakah penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat membantu dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> ?
4	Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai <i>output</i> dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> ?
5	Bagaimana tanggapan Anda terhadap penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai <i>output</i> dalam mata kuliah <i>Essei Sakubun</i> ?

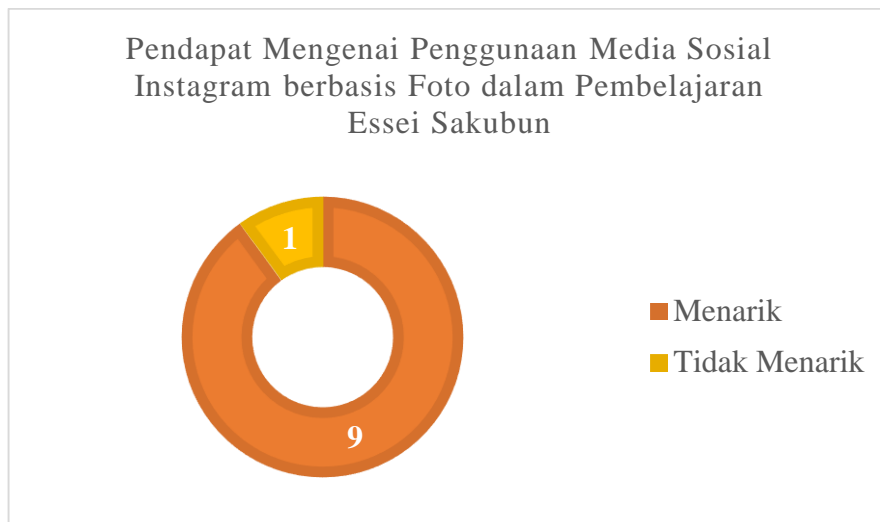
Setelah melakukan wawancara terhadap sepuluh narasumber peneliti memperoleh data. Di bawah ini adalah hasil penjabaran analisis wawancara, sebagai berikut.

a. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 1

Pada pertanyaan nomor 1 mempunyai dua kategori jawaban diantaranya menarik dan tidak menarik. narasumber juga memberikan alasan atau pendapatnya dalam menjawab. Berikut grafik data yang telah diperoleh.

Grafik 4.2

Hasil Wawancara Pertanyaan 1



Dari wawancara yang dilakukan terhadap sepuluh narasumber, peneliti mendapatkan dua kategori jawaban beserta alasannya masing-masing. Pernyataan yang disampaikan oleh sembilan dari sepuluh narasumber lebih banyak menjawab “menarik”, pada pertanyaan wawancara nomor 1 mengenai tertarik atau tidaknya penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei*

Sakubun. Hal ini diperkuat dengan alasan yang disampaikan oleh sembilan narasumber yang menjawab “menarik” sebagai berikut:

- 1) Pada bagian foto, karena dapat membantu mengeluarkan ide dan mudah untuk menceritakan peristiwa yang ada di dalam foto tersebut dalam *sakubun*.
- 2) Pada bagian pemilihan foto, karena harus berusaha berpikir keras untuk mencocokkan foto dengan tema yang sudah ditentukan.
- 3) Pada bagian media sosial instagram, karena hampir semua orang memakai media sosial instagram sekaligus sebagai media pembelajaran yang tidak kaku dan menyenangkan.

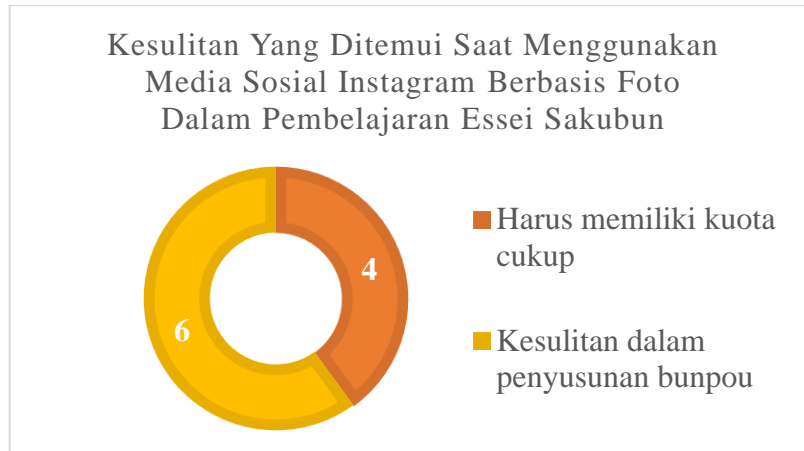
Sedangkan menurut satu orang narasumber yang menjawab “tidak menarik” pada pertanyaan pertama mengenai penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dikarenakan narasumber lebih tertarik dengan tema yang sudah ditentukan dan tidak menggunakan media dalam pembuatan *sakubun*.

b. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2

Pada pertanyaan nomor 2, jawaban yang disampaikan oleh narasumber mengenai kesulitan yang ditemui saat menggunakan media sosial instagram berbasis foto dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Berikut grafik data yang telah diperoleh.

Grafik 4.3

Hasil Wawancara Pertanyaan 2



Dari hasil data grafik di atas dapat diketahui kesulitan yang paling banyak ditemui atau dirasakan oleh narasumber sebanyak enam orang yaitu “kesulitan dalam penyusunan *bunpou* (tata bahasa)”. Narasumber berpendapat bahwa dalam pembuatan *sakubun* harus benar-benar memikirkan *bunpou* (tata bahasa) apa yang tepat untuk digunakan. Selain itu juga, kemampuan setiap narasumber terhadap pemahaman *bunpou* (tata bahasa) juga berbeda.

Sedangkan empat narasumber mengutarakan kesulitannya yaitu “harus memiliki kuota internet cukup banyak”. Narasumber beralasan karena proses mengunggah foto beserta *sakubun* yang telah dibuat ke media sosial instagram memerlukan kuota internet yang cukup banyak.

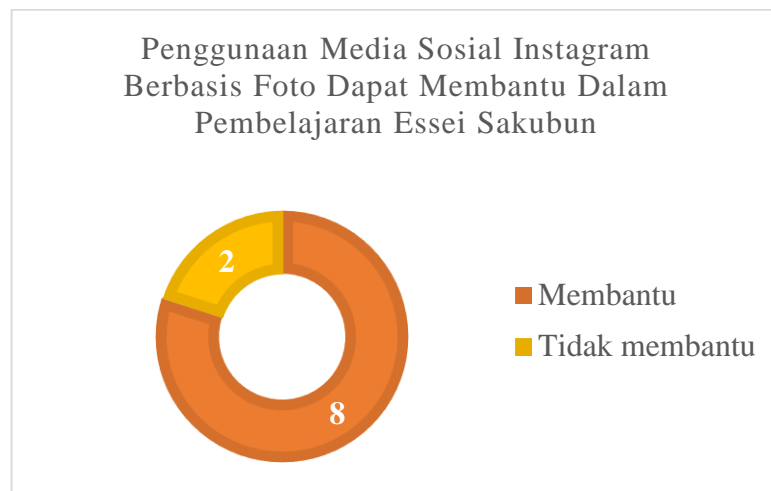
c. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 3

Pada pertanyaan nomor 3, peneliti mengategorikan jawaban narasumber menjadi dua diantaranya membantu dan tidak membantu.

Setiap narasumber mempunyai alasan dan pendapatnya masing-masing yang disampaikan kepada peneliti ketika menjawab pertanyaan. Berikut grafik data yang telah diperoleh.

Grafik 4.4

Hasil Wawancara Pertanyaan 3



Dari data grafik di atas dapat diketahui delapan dari sepuluh narasumber memberikan jawaban bahwa penggunaan media sosial instagram berbasis foto dapat membantu dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Karena dengan menggunakan media sosial instagram untuk menulis *sakubun* adalah cara unik dan berbeda dalam pengerjaannya juga narasumber dapat berpikir kreatif dan lebih aktif menulis dengan menggunakan media sosial. Pada saat membacanya juga lebih ringan dan mudah dipahami. Kemudian, dari segi praktisnya narasumber berpendapat bahwa proses menulis tidak perlu susah payah mengganti *genkoyoushi* jika

ada kesalahan pada huruf Jepang dan hanya menghapus saja huruf yang salah pada *keyboard smartphone*.

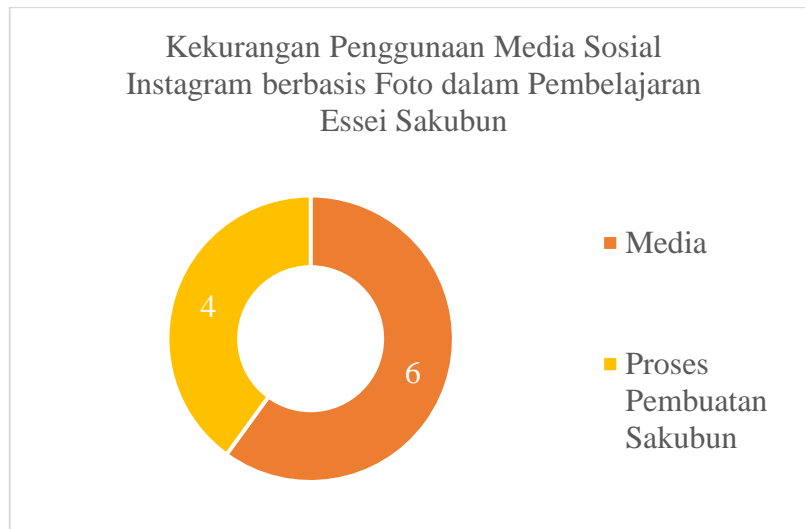
Sedangkan dua dari sepuluh responden memberikan jawaban “tidak membantu” adanya penggunaan media sosial berbasis foto dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Narasumber berpendapat bukan adanya media yang dapat membantu kemampuan menulis meningkat, tetapi karena sering melakukan latihan menulis dengan berbagai tema yang ditentukanlah kemampuan menulis meningkat dan juga menentukan ide pembahasan dalam pembuatan *sakubun* dapat muncul dari mana saja tidak terpaku dengan media yang digunakan.

d. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 4

Pada pertanyaan nomor 4, jawaban yang disampaikan oleh narasumber mengenai kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media sosial instagram dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Kemudian peneliti mengklasifikasikan jawaban mengenai kekurangan dan kelebihan penggunaan media dalam mata kuliah *Essei Sakubun* menjadi dua diantaranya media dan proses pembuatan *sakubun*. Berikut grafik data yang telah diperoleh.

Grafik 4.5

Hasil Wawancara Pertanyaan 4 Kekurangan



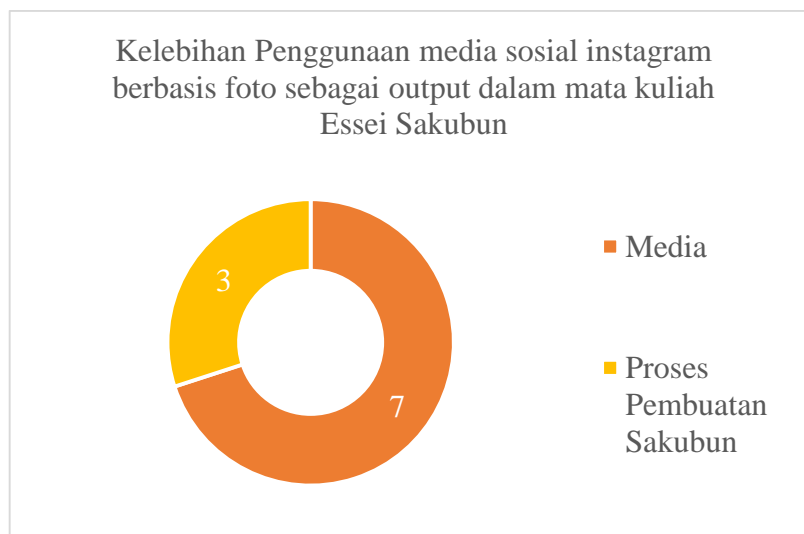
Dari data wawancara di atas, dapat diketahui enam dari sepuluh narasumber menilai kekurangan pada penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dari segi medianya. Berikut beberapa alasan yang diutarakan oleh narasumber :

- 1) Bingung dalam pemilihan foto yang akan digabungkan dengan *sakubun* yang telah dibuat sehingga memerlukan waktu yang sedikit lama.
- 2) Mengunggah foto beserta *sakubun* yang telah dibuat harus memerlukan kuota internet yang cukup.
- 3) Kurang efektif bagi pembelajar yang tidak aktif pada media sosial.
- 4) Panjangnya *caption* pada media sosial instagram terbatas.

Sedangkan empat dari sepuluh narasumber menilai kekurangan pada penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dari segi proses pembuatan *sakubun*. Narasumber berpendapat bahwa intensitas atau usaha seseorang untuk menulis lebih kurang dan juga tidak ada hubungan dengan meningkatkan keahlian menulis. Kemudian, jawaban narasumber mengenai kelebihan penggunaan media dalam mata kuliah *Essei Sakubun* terlihat pada data grafik di bawah ini.

Grafik 4.6

Hasil Wawancara Pertanyaan 4 Kelebihan



Dari data wawancara di atas dapat diketahui tujuh dari sepuluh narasumber menilai kelebihan pada penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dari segi

mediannya. Berikut beberapa alasan yang diutarakan oleh narasumber yang sudah dikelompokkan :

- 1) Penggunaan media sosial instagram berbasis foto inovasi yang modern dan baru dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.
- 2) Pembelajar bahasa Jepang menjadi lebih aktif dan antusias menggunakan media sosial untuk berbagai ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama belajar bahasa Jepang.
- 3) Melalui media sosial instagram berbasis foto, *sakubun* yang diunggah dapat juga dibaca oleh pengguna media sosial instagram lainnya. Untuk pengguna yang sedang belajar bahasa Jepang, *sakubun* juga berguna sebagai referensi bacaan.

Kemudian, tiga dari sepuluh narasumber menjawab kelebihan dalam penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dari segi proses pembuatan *sakubun*. Narasumber berpendapat bahwa dengan adanya media sosial instagram berbasis foto ini sangat membantu dalam hal menemukan ide atau pokok pembahasan yang akan dituangkan ke dalam *sakubun*. Sehingga, dengan adanya media ini narasumber menjadi lebih kreatif dalam menggunakan kosakata bahasa Jepang. Tidak hanya itu saja, proses menulis *sakubun* menjadi lebih cepat dan menghemat waktu karena narasumber berpendapat hanya mengetik saja dengan *keyboard* pada *smartphone*.

e. Hasil wawancara pertanyaan nomor 5

Pada pertanyaan nomor 5, jawaban yang disampaikan oleh narasumber mengenai tanggapan penggunaan media sosial instagram dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Berikut grafik data yang telah diperoleh.

Grafik 4.7

Hasil Wawancara Pertanyaan 5



Dari data grafik wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil jawaban narasumber berjumlah sepuluh memiliki satu jawab yang sama yaitu “baik” mengenai tanggapan penggunaan media sosial instagram dalam mata kuliah *Essei Sakubun*. Namun dari kesamaan jawaban narasumber mempunyai alasan masing-masing yang sudah dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Karena media sosial instagram berbasis foto dalam mata kuliah *Essei Sakubun* merupakan hal yang baru di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
- 2) Penggunaan media sosial berbasis foto ini sebagai acuan dan semangat baru dalam pembuatan *sakubun*, karena dari media ini narasumber dapat lebih mudah menemukan ide dan dalam proses pembuatan *sakubun* menggunakan kosakata bahasa Jepang atau *bunpou* (tata bahasa) yang mudah dan jarang digunakan terlebih lagi bisa mengembangkan *sakubun* yang dibuatnya.
- 3) Bisa diimplementasi ke depan agar pembelajar bahasa Jepang lebih aktif dalam penggunaan media sosial dan memberikan pengetahuan melalui *sakubun* yang diunggah ke media sosial.
- 4) Akan lebih menarik jika tema dan penggunaan media sosial instagram dikolaborasikan dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.

f. Analisis Data Wawancara

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajar berpendapat penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* menarik. Adapun alasan yang diungkapkan pembelajar yaitu terletak pada bagian foto dikarenakan dapat membantu mengeluarkan ide dan mudah untuk menceritakan peristiwa yang ada di dalam foto tersebut dalam *sakubun*, bagian pemilihan foto dan penggunaan media sosial instagram.

Sedangkan menurut pembelajar yang merasa kurang menarik berpendapat bahwa pembelajar lebih tertarik dengan tema yang sudah ditentukan dan tidak menggunakan media dalam pembuatan *sakubun*. Kemudian, pembelajar menemui kesulitan dalam penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* terletak pada pengunggahan foto beserta *sakubun* ke instagram memerlukan kuota yang cukup dan juga proses pembuatan *sakubun* harus benar-benar memikirkan *bunpou* (tata bahasa) apa yang tepat untuk digunakan. Selain itu juga, kemampuan setiap pembelajar terhadap pemahaman *bunpou* (tata bahasa) juga berbeda.

Pada pertanyaan mengenai peran media sosial instagram berbasis foto dapat membantu mata kuliah *Essei Sakubun*, delapan dari sepuluh pembelajar berpendapat bahwa media tersebut dapat membantu pembelajaran. Adapun alasan yang paling banyak diutarakan adalah dapat berpikir kreatif, mudah dalam menemukan ide pembahasan serta proses menulis tidak perlu susah payah mengganti *genkoyoushi* jika ada kesalahan pada huruf Jepang dan hanya menghapus saja huruf yang salah pada *keyboard smartphone*.

Selanjutnya pada pertanyaan kekurangan dan kelebihan terhadap penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun*, jawaban pembelajar peneliti mengklasifikasikan menjadi dua yaitu media dan proses pembuatan *sakubun*. Adapun alasan pembelajar mengenai kekurangan dari segi media

adalah bingung dalam pemilihan foto yang akan digunakan dalam pembuatan *sakubun*, pengunggahan foto beserta *sakubun* yang telah dibuat memerlukan kuota yang cukup serta kurang efektif bagi pembelajar yang tidak aktif pada media sosial dan panjangnya *caption* pada media sosial instagram terbatas.

Kekurangan dari segi proses pembuatan *sakubun* narasumber berpendapat bahwa intensitas atau usaha seseorang untuk menulis lebih kurang dan juga tidak ada hubungan dengan meningkatkan keahlian menulis. Sedangkan alasan pembelajar mengenai kelebihan dari segi media adalah inovasi yang modern dan baru dalam pembelajaran *sakubun*. Pembelajar menjadi lebih aktif dan antusias menggunakan media sosial untuk berbagai ilmu dan pengetahuan, dan melalui media sosial instagram berbasis foto *sakubun* yang diunggah dapat dibaca oleh pengguna media sosial lainnya serta menjadi referensi bacaan bahasa Jepang.

Selain itu juga, kelebihan dari segi proses pembuatan pembelajar berpendapat dengan adanya media sosial instagram berbasis foto ini sangat membantu dalam hal menemukan ide atau pokok pembahasan yang akan dituangkan ke dalam *sakubun*, menjadi lebih kreatif dalam menggunakan kosakata bahasa Jepang dan proses menulis *sakubun* menjadi lebih cepat serta menghemat waktu karena hanya mengetik saja dengan *keyboard* pada *smartphone*.

Ketika pembelajar diminta untuk memberikan tanggapan terhadap penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam

mata kuliah *Essei Sakubun*, seluruh pembelajar memiliki jawaban yang sama yaitu baik. Tanggapan yang diutarakan antara lain berkaitan dengan penggunaan media sosial instagram berbasis foto. Karena menurut pembelajar media ini adalah inovasi baru atau hal baru yang dilakukan dalam mata kuliah *Essei Sakubun* dan juga memudahkan pembelajar menemukan ide pembahasan. Pembelajar berpendapat bahwa media ini bisa diimplementasikan seterusnya dalam pembelajaran *sakubun*.

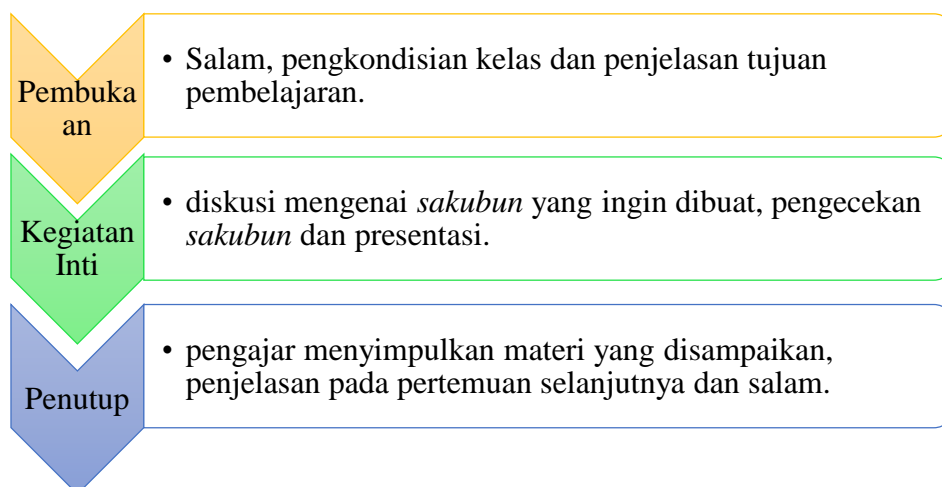
B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, dapat diketahui bahwa alur mata kuliah *Essei Sakubun* dalam penggunaan media sosial instagram adalah sama. Alur pembelajaran tersebut dapat disimpulkan dengan bagan sebagai berikut.

Bagan 4.1

Alur Mata kuliah *Essei Sakubun* dalam Penggunaan Media Sosial

Instagram



Penggunaan media pada pelaksanaan pertama, respon pembelajar masih terlihat biasa, karena pembelajar belum mengerti instruksi yang diberikan dan *Essei Sakubun* yang dibuat masih terlihat kaku. Tetapi pada penggunaan media kedua, pembelajar sangat antusias dengan media foto yang menjadi bahan pembuatan *sakubun*, proses menceritakan foto ke dalam *sakubun* menjadi menarik dan diakhiri dengan diunggahnya foto beserta *sakubun* yang telah dibuat ke instagram.

Hasil dari penggunaan media ini selama observasi berlangsung terlihat bahwa penggunaan media ini dapat memudahkan pembelajar dalam menemukan ide untuk pembuatan *sakubun* melalui tahap pertama. Penggunaan media ini memberikan kesan yang menarik dalam *sakubun* yang telah dibuat oleh pembelajar karena pada saat membaca *sakubun* tersebut, foto yang digunakan dapat memberi gambaran tentang karangannya. Tidak hanya pengajar yang dapat membaca *sakubun* yang dibuat oleh pembelajar, tetapi pengguna media sosial instagram pun dapat membaca *sakubun* tersebut.

Berdasarkan data angket dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar pembelajar berpendapat bahwa penggunaan media sosial instagram berbasis foto sebagai *output* dalam mata kuliah *Essei Sakubun* membantu dalam proses pembuatan *sakubun* karena adanya media foto. Kemudian, analisis data angket menunjukkan bahwa sebagian besar setuju bahwa penggunaan media sosial instagram berbasis foto cocok digunakan pada mata kuliah *Essei Sakubun*. Adapun alasannya adalah mempermudah menemukan ide pembahasan dan lebih kreatif dalam mengembangkan *sakubun*.

Meskipun demikian, pembelajar menemui kesulitan yaitu pada *bunpou* (tata bahasa), kosakata dan cara menulis huruf kanji pada *sakubun*. Setelah melakukan penelusuran melalui wawancara, ternyata pembelajar harus benar-benar memikirkan *bunpou* (tata bahasa) yang tepat untuk digunakan. Selain itu juga, kemampuan setiap pembelajar terhadap pemahaman *bunpou* (tata bahasa) juga berbeda serta lemahnya penguasaan kosakata sehingga berpengaruh dengan cara menulis huruf kanji.

Selama mata kuliah *Essei Sakubun* menggunakan media sosial instagram berbasis foto, antusiasme pembelajar tidak mengalami penurunan maupun kenaikan yang signifikan melainkan stabil dapat ditunjukkan pada data observasi berupa grafik 4.1. Kestabilan antusiasme ini disebabkan penggunaan media tersebut menyita perhatian pembelajar. Sehingga sebagian besar pembelajar berpendapat bahwa penggunaan media sosial instagram berbasis foto cocok digunakan dalam mata kuliah *Essei Sakubun*.